

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi kayu atau singkong (*Manihot esculenta* Crantz.) merupakan salah satu sumber karbohidrat lokal Indonesia yang menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung (Prabawati dkk., 2011). Tanaman ini berasal dari daerah tropika sekitar Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Meskipun ubi kayu bukan tanaman asli Indonesia, tetapi tanaman ini telah berkembang luas di hampir seluruh wilayah. Tanaman ini berperan penting dalam sistem perekonomian Indonesia, khususnya sebagai bahan baku berbagai industri pangan dan non-pangan untuk keperluan dalam negeri maupun ekspor (Saleh dkk., 2016). Selain itu FAO (2013) mengatakan bahwa tanaman ubi kayu menyediakan makanan pokok bagi sekitar 800 juta orang di seluruh dunia.

Ubi kayu tumbuh optimal pada ketinggian tempat 10–700 m dpl, dengan curah hujan 760–1.015 mm/tahun, suhu udara 18–35° C, kelembaban udara 60–65%, lama penyinaran matahari 10 jam/hari. Ubi kayu dapat beradaptasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi dan pada lahan subur maupun lahan marginal, sehingga dapat cepat berkembang di seluruh wilayah di Indonesia (Saleh dkk., 2016). Kecamatan Ponjong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul yang banyak membudidayakan tanaman ubi kayu. Hal tersebut dapat dilihat dari luas panen tanaman ubi kayu pada tahun 2016 di Kecamatan Ponjong mencapai 3.498 Ha (BPS Gunung Kidul, 2018). Akan tetapi dalam budidaya tanaman ubi kayu sering terjadi masalah yang dihadapi oleh petani, salah satunya yaitu serangan hama. Menurut Saleh dkk. (2013), kerusakan akibat

serangan hama pada tanaman ubi kayu dipengaruhi oleh jenis hama yang menyerang, tingkat ketahanan tanaman terhadap hama, umur tanaman, umur tanaman waktu terjadi serangan dan periode lamanya serangan hama.

Menurut Bellotti dan Schoonhoven (1977), sejumlah hama serangga dan tungau telah teridentifikasi sebagai penyerang tanaman ubi kayu di Dunia. Hama tersebut mewakili beragam fauna serangga yang telah tercatat lebih dari 100 spesies. Bellotti *et al.* (2011) mengatakan bahwa hama yang menyerang tanaman ubi kayu sangat beragam. Di wilayah Amerika, hama yang menyerang ubi kayu mencakup beberapa spesies kutu putih, tungau, kutu kebul, penggerek batang (larva serangga), thrips dan ulat tanduk (*Erinnyis ello* L.). Di Afrika, hama utama yang menyerang ubi kayu yaitu kutu putih (*Bemisia tabaci*) yang dapat menularkan *Cassava Mosaic Disease* (CMD). Sedangkan di Asia, hama yang menyerang ubi kayu yaitu tungau merah, kutu putih dan uret. Sedangkan dampak dari serangan hama pada tanaman ubi kayu yaitu mencapai 30-40% penurunan hasil panen yang terjadi di Asia Tenggara (Rochmyaningsih, 2016). Di India, kehilangan hasil akibat serangan tungau merah berkisar antara 17% hingga 33% (Edison, 2002). Selain itu kehilangan hasil akibat serangan hama *mealybug* di Afrika diperkirakan mencapai 60% pada akar dan 100% pada daun (Herren, 1981 dalam Nweke, 2009).

Namun demikian, belum ada penelitian yang melaporkan jenis-jenis hama yang menyerang tanaman ubi kayu, khususnya di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Oleh karena itu, inventarisasi dan identifikasi hama pada tanaman ubi kayu sangat penting untuk dilakukan agar dapat dijadikan sebagai acuan dan

pedoman petani atau pihak terkait dalam strategi pengendalian hama pada tanaman ubi kayu. Keanekaragaman spesies hama pada budidaya tanaman ubi kayu akan menentukan strategi pengendalian yang tepat bagi setiap spesies hama tersebut agar tidak membahayakan tanaman maupun musuh alami yang ada.

B. Perumusan Masalah

1. Jenis hama apa saja yang ditemukan pada budidaya tanaman ubi kayu di Gunung Kidul?
2. Bagaimana persebaran hama ubi kayu di lokasi penelitian?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis hama pada budidaya tanaman ubi kayu
2. Mengetahui persebaran hama pada lokasi penelitian ubi kayu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keanekaragaman hama pada tanaman ubi kayu yang dapat dijadikan rekomendasi atau strategi dalam pengendalian hama pada tanaman ubi kayu secara efektif di masa mendatang.

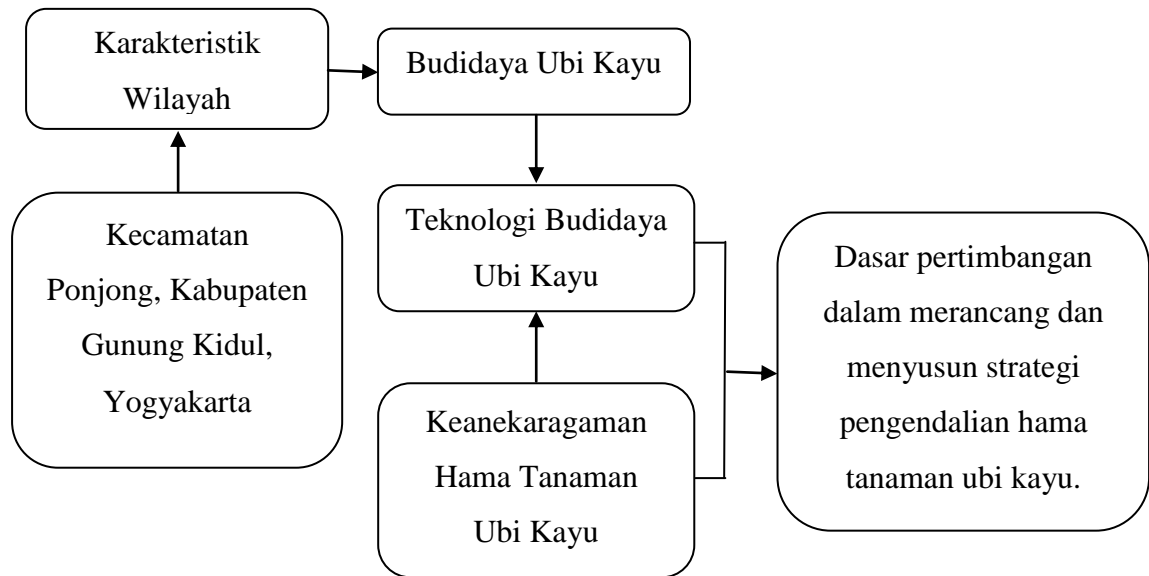
E. Batasan Studi

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Bedoyo, Karangasem dan Kenteng, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta pada tanaman ubi kayu pada saat tanaman berumur 4 bulan sampai dengan 6 bulan setelah tanam yang difokuskan pada identifikasi hama yang ditemukan. Petak penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 9 petak dengan rincian 3 petak di Desa Bedoyo, 3 petak di Desa Karangasem dan 3 petak di Desa Kenteng.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kecamatan Ponjong merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul yang banyak membudidayakan tanaman ubi kayu. Hal tersebut dapat dilihat dari luas panen tanaman ubi kayu pada tahun 2016 di Kecamatan Ponjong mencapai 3.498 Ha (BPS Gunung Kidul, 2018). Daerah Gunung Kidul memiliki karakteristik wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst yang menyebabkan kondisi lahan kurang subur, selain itu lahan pertanian yang dimiliki Gunung Kidul sekitar 90% merupakan lahan kering tadah hujan (DPMPT Kabupaten Gunungkidul, 2010). Sehingga berdasarkan dari karakteristik wilayah tersebut, daerah Gunung Kidul cocok untuk budidaya tanaman ubi kayu karena ubi kayu dapat tumbuh pada lahan kritis yang kering (Saleh dkk., 2016).

Dalam budidaya tanaman ubi kayu sering terjadi masalah yang dihadapi oleh petani, salah satunya yaitu serangan hama. Kerusakan yang diakibatkan hama dalam budidaya ubi kayu dapat menurunkan hasil dan juga dapat mengakibatkan penurunan kualitas umbi serta dapat mengakibatkan penurunan kualitas bahan tanam (stek). Namun belum ada penelitian yang melaporkan jenis-jenis hama yang terdapat pada tanaman ubi kayu, khususnya di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta. Sehingga penelitian tentang inventarisasi dan identifikasi hama pada tanaman ubi kayu sangat penting untuk dilakukan agar dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam merancang dan menyusun strategi pengendalian hama tanaman ubi kayu. Adapun strategi penelitian dan tahapannya disajikan secara skematis pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian